

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1. Analisa Masalah

Pada analisa masalah yang mana fungsi bangunan sebagai pusat rehabilitasi psikososial wanita dan anak korban kasus kekerasan dengan kondisi yang merasa trauma dan cemas sehingga bangunan ini bertujuan untuk memulihkan kembali keadaan psikis korban, tidak hanya dari segi aktifitas yang ada pada bangunan tetapi lingkungan dan suasana bangunan yang mendukung juga perlu diterapkan pada desain bangunan yang dapat mempengaruhi psikologi korban sehingga merasa tenang dan rileks. Berikut analisa masalah pada fungsi bangunan yang memuat aspek - aspek yang ada :

- a. Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna
 - Pelaku Utama wanita dan anak korban kekerasan yang mengalami trauma

Pengguna bangunan dimana pada bangunan ini pelaku utama merupakan wanita dan anak - anak korban dari kasus kekerasan, dimana sudah dijelaskan pada bab 2 tentang wanita dan anak yang merupakan korban dari kasus kekerasan. Keadaan korban ada yang mengalami trauma ringan dan ada juga yang mengalami trauma sedang serta berat hal ini akan berefek pada psikologis manusia. Sehingga tujuan utama dari bangunan ini untuk mengembalikan keadaan psikis wanita dan anak korban kasus kekerasan ini dengan adanya ruang - ruang berupa kegiatan terapi yang dilakukan oleh korban. Pada pengguna disini merupakan wanita dan juga anak - anak tentunya memiliki karakter yang berbeda maka untuk anak - anak dihadirkan ruang untuk kegiatan mereka bermain dalam membantu proses penyembuhan psikisnya dengan juga adanya kegiatan bermain. Selain wanita dan anak - anak dimana juga ada pengunjung umum dan pengelola yang karakteristiknya berbeda dengan pelaku umum bangunan ini.

Selain itu penataan tata dan suasana ruang pada bangunan ini juga menjadi pertimbangan, karena pengguna pada bangunan utamanya adalah wanita dan anak

korban kekerasan yang mengalami trauma dan psikisnya terganggu sehingga perlu adanya penciptaan suasana ruang yang mampu untuk membantu dalam pemulihan kondisi pengguna utama bangunan dengan memberikan kesan ruang yang berpengaruh terhadap aspek psikologis pengguna utama bangunan ini. Karena aktivitas yang dilakukan oleh pelaku utama merupakan aktivitas kegiatan terapi untuk memulihkan kondisi psikis korban sehingga perlunya penataan dan suasana ruang yang sesuai dengan pengguna dalam membantu menciptakan suasana ruang yang menyenangkan dan membuat rileks.

- Pengguna Normal

Selain pelaku utama pada bangunan juga ada pengguna umum dimana penungjung umum dan pengelola, tentunya seperti pengguna normal berbeda kebutuhannya dengan pengguna utama. Karena pada pengguna yang mengalami trauma apabila itu trauma berat dimana mengalami kondisi trantrum seperti anak – anak yang suka berteriak dan menangis tentunya juga akan mengganggu kenyamanan pengguna lain. Akan tetapi dimana bangunan ini lebih memprioritaskan untuk pengguna wanita dan anak korban kekerasan, tetapi pengguna normal juga harus dipertimbangkan dalam desain bangunan. Pada bangunan ini tidak hanya untuk kegiatan terapi saja tetapi juga adanya ruang yang bersifat umum, dengan adanya ruang yang bersifat publik ini tentunya akan berbeda dengan ruang kegiatan terapi para korban dimana lebih membutuhkan ketenangan yang tidak mengganggu saat melakukan kegiatan terapi.

- b. Masalah fungsi bangunan dengan persyaratan khusus

Fungsi bangunan yang bertujuan untuk memulihkan kembali keadaan psikis korban kekerasan wanita dan anak – anak, pada bangunan ada ruang khusus seperti ruang untuk area shelter dimana korban dengan kondisi trauma berat tentunya memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya dan keinginan untuk kabur dari area shelter. Maka oleh karena itu bangunan harus memiliki siste keamanan yang dapat menjaga pengguna utama.

- c. Masalah fungsi bangunan dengan Tapak

Berkaitan dengan lokasi tapak kendala yang ada pada tapak dimana pada jaringan utilitas kota yang ada tidak lengkap dimana tidak adanya jalur pedestrian untuk

pejalan kaki sehingga hal ini mengakibatkan dari tapak langsung adanya jalan untuk kendaraan. Selain itu tidak potensi bencana pada tapak yaitu kekeringan dimana tentunya saat mendesain perlu diperhatikan ruang terbuka hijau pada tapak sehingga tidak sepenuhnya menggunakan hard material yang dapat memperburuk kondisi pada tapak. Kemudian pada area tapak bagaimana dapat menciptakan lingkungan buatan yang bersifat alami sehingga dapat membatun proses terapi korban dalam aspek alam. Selain itu tapak yang dekat dengan jalan perlu dipertimbangkan penataan massa dan ruangnya agar aktivitas yang terjadi pada jalan pada tapak ini tidak mengganggu ketenangan pengguna bangunan dalam menjalankan kegiatan terapi yang membutuhkan ketenangan dengan tingkat kebisingan yang rendah. Kondisi tapak yang lumayan jauh dari jalan utama sekitar 450 meter jaraknya dari jalan utama. Dari uraian diatas, maka didapatkan ruusan masalah sebagai berikut yaitu:

d. Masalah Fungsi Bangunan dengan kawasan diluar tapak

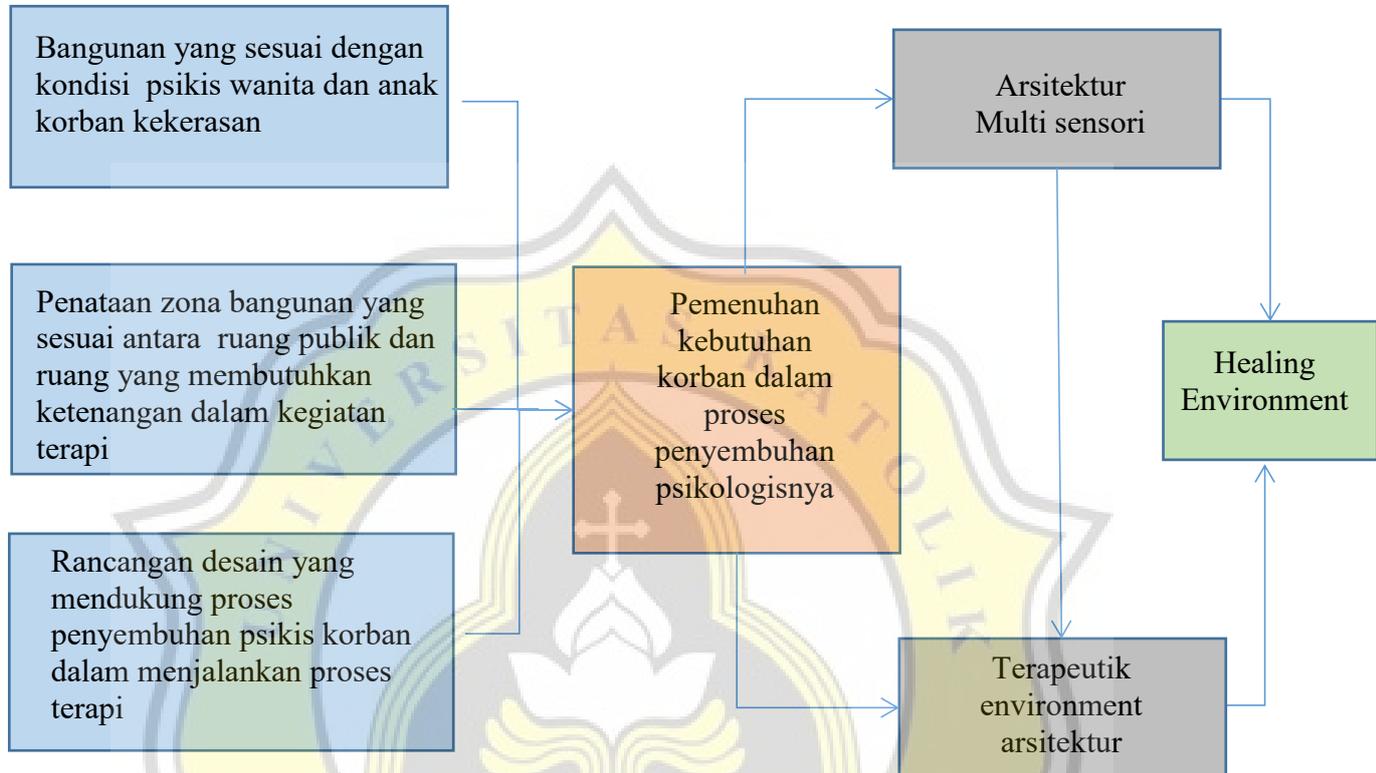
Pada bangunan dikawasan sekitar tapak merupakan bangunan rumah tinggal dengan ketinggian maksimal 2 lantai, dan masih tidak banyaknya bangunan pada lingkungan sekitar. Dikarenakan bangunan yang nantinya dibangun merupakan bangunan dengan fungsi pelayanan umum untuk wanita dan anak korban kasus kekerasan sehingga bagaimana merencanakan banguann yang menjadi karakteristik bangunan itu sendiri dengan kondisi bangunan pada lingkungan yang sudah ada.

e. Masalah Fungsi bangunan dengan topik atau tema yang diangkat

Dalam perancangan bangunan pusat rehabilitasi psikososial wanita dan anak korban kasus kekerasan dimana menggunakan pendekatan multi sensori yang berkaitan dengan kelima indra manusia dan menerapkan elemenn - elemen terapeutik environment untuk membantu proses penyembuhan korban dengan menciptakan suasana yang mendukung dalam proses pemulihan psikologis korban. Pendekatan multi sensori pada korban dengan disesuaikan kebutuhan pengguna yang mengalami trauma sehingga pada bangunan yang dapat membantu juga dalam proses penyembuhan korban dari penataan dan suasana ruang yang mendukung. Maka perlunya pertimbangan - pertimbangan yang harus digunakan dalam membentuk suasana ruang dan perancangan desain bangunan yang dapat mendukung proses penyembuhan psikologis wanita dan anak korban kekerasan ini. Selain ruang lingkungan buatan juga berpengaruh terhadap pengguna utama bangunan, dimana

lingkungan juga harus memberikan dampak positif untuk dapat membantu untuk proses penyembuhan psikis korban dengan menerapkan elemen - elemen terapeutik.

4.2. Identifikasi Permasalahan



Bagan 8 Identifikasi Masalah

Sumber: Analisis Pribadi

Dari analisa permasalahan pada pengguna, kemudia pada tapak, kawasan diluar tapak dan berdasarkan dengan topik atau tema yang diangkat, dimana permasalahan yang berkaitan dengan pengguna yaitu dari rancangan desain dan suasana dan penataan ruang yang sesuai dengan kebutuhan korban dimana merupakan korban kasus keekrasan yang kondisi psikologisnya terganggu. Selain tiu permasalahan juga berasal pada zona pada bangunan diman ruang terapi yang membutuhkan ketenangan dan harus adanya penataan yang sesuai dengan pembedaan ruang publik dan privat.

4.3. Pernyataan Masalah

Rumusan Masalah yang ada tidak hanya berdasarkan pada analisa yang ada diatas akan tetapi rumusan masalah juga sudah diuraikan berdasarkan latar belakang yang ada pada proyek . Dari analisa permasalahan yang ada berkaitan dengan aspek pengguna, aspek tapak, aspek pendekatan tema yang diangkat maka diambil permasalahan yang merupakan tingkat permasalahan yang benar - benar menjadi yang dibutuhkan oleh rancangan bangunan ini untuk mendapatkan solusi dalam rancangan bangunan ini. Dari analisa permasalahan diatas pernyataan masalah yang menjadi pernyataan masalah utama yaitu :

- 1) Bagaimana penataan dan suasana ruang yang sesuai dengan kebutuhan korban yang dapat memulihkan kondisi psikis korban ?
- 2) Bagaimana penerapan elemen terapeutik pada bangunan untuk membantu proses terapi pemulihan psikis korban ?

